

**Evaluasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)  
Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Paguyangan  
Kab. Brebes Tahun 2018**

Himatul Khoeroh  
Akademi Kebidanan KH PUTRA Brebes  
[himatul86.khoeroh@gmail.com](mailto:himatul86.khoeroh@gmail.com), 082138939810

**ABSTRAK**

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, namun hingga saat ini capaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi P4K dengan unsur input, proses dan output. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan awal ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi terhadap 4 informan awal yang terdiri dari Bidan Koordinator, Bidan Desa, Kader dan Ibu Hamil. Satu informan triangulasi yaitu Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan pada unsur input yaitu bidan dan kader sebagai pelaksana sudah cukup memadai kualitas dan kuantitasnya, dana khusus program P4K tidak ada tapi sarana prasarana berupa KIA dan stiker P4K terpenuhi. Pada unsur proses sebagian program terlaksana cukup baik yaitu cakupan 100% pendataan ibu hamil dan semua persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, transportasi ambulan desa sebagai sarana dirasa sudah cukup, namun demikian masih ada kendala terkait kurangnya keterlibatan langsung bidan desa sebagai pelaksana dalam mengisi kolom stiker P4K dan kunjungan rumah untuk menempelkan stiker di rumah ibu hamil serta belum berjalannya program calon pendonor darah. Pada unsur output Puskesmas Paguyangan hanya berkontribusi satu kasus kematian ibu di tahun 2018.

**Kata kunci : Program P4K, Upaya, AKI**

**ABSTRACT**

*Birth Planning and Complications Preventions Program (P4K) was government effort to reduce maternal and new born mortality rate ( AKI ) in Indonesia, but until now Sustainable Development Goals (SDGs) announced globally about 830 woman died every day because complication during pregnancy and childbirth. This research is qualitative study with an early informant determined by purposive sampling. Data collection method through in-depth interviews, observation and documentation 4 early informant consisting of midwives coordinator, village midwives, health cadres and pregnant mothers. One of the triangulation informant is the head of the Family Health Department of Brebes District Health. The results showed on the input element of quality and quantity midwives and cadres as executor is sufficient enough, special funds for P4K program does not exist but the facility of KIA and P4K stickers has met. Process elements showed some part of the program was carried out well with 100% coverage of pregnant women's data and all childbirth was helped by Health care personnel. The village ambulance as a means of transportation was deemed sufficient. However, there was a lack of direct involvement village midwives in filling the sticker column P4K, lack of home visits pregnant women to latching P4K stickers, and Blood donation program for pregnant women has not been carried out. The output element was Primary health care centre of Paguyangan only contributed one case the death of mother in the year 2018.*

**Keywords : P4K, effort, AKI**

## **1. PENDAHULUAN**

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia (Ni Made, 2017). Upaya program P4K sudah dimulai sekitar tahun 2010, namun hingga saat ini tujuan untuk menurunkan AKI yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 belum tercapai (Meti, 2015). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Pada tahun 2014 menteri kesehatan menerangkan Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) aplikasinya dengan memasang stiker yang merupakan “upaya terobosan” dalam percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan, yang sekaligus merupakan kegiatan yang membangun potensi masyarakat, khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindakan dalam menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes, 2014).

P4K menggunakan stiker adalah terobosan percepatan penurunan angka kematian ibu. Stiker P4K berisi data tentang nama ibu hamil, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi yang digunakan dan calon donor darah (Depkes RI, 2009).

Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi melalui pemasangan stiker persalinan pada semua rumah ibu hamil. Orientasi stiker P4K untuk pengelola program dan *stakeholder* terkait di tingkat Provinsi, Kabupaten atau Kota dan Puskesmas. Sosialisasi di tingkat desa kepada kader, dukun, tokoh agama, tokoh masyarakat, PKK serta lintas sektor di tingkat desa, pertemuan bulanan di tingkat desa (forum desa siaga, forum KIA, pokja posyandu, dll) yang melibatkan kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, kader dengan difasilitasi oleh bidan desa, yang dipimpin oleh kades

membahas tentang pendataan ibu hamil di wilayah desa membahas dan menyepakati calon donor darah, transportasi dan pembiayaan jamkesmas serta tabulin (Rosmiati dkk, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan prevalensi AKI di Kabupaten Brebes pada tahun 2018 sebanyak 30 kasus, angka ini sedikit mengalami penurunan dibanding pada tahun 2017 yaitu 31 kasus, namun penurunan tersebut tidak signifikan. Puskesmas Paguyang salah satu naungan Kabupaten Brebes yang berkontribusi dalam prevalensi AKI yaitu sebanyak 1 kasus. Hasil wawancara kepada Kepala Pusekmas Paguyangan mengatakan, bahwa Puskesmas Paguyangan sudah menerapkan sebagian besar P4K namun masih ada ibu hamil dalam pemasangan stikernya berada didalam rumah yang tidak diketahui sama masyarakat lainnya. Berdasarkan data diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyang Kabupaten Brebes tahun 2018 melalui unsur input, proses dan output.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyangan Kabupaten Brebes. Informan awal ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi dan dokumentasi terhadap 4 informan awal yang terdiri dari Bidan Koordinator, Bidan Desa, Kader dan Ibu Hamil. Keabsahan data dilakukan pada satu informan triangulasi yaitu Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Teknik analisa data dalam penelitian ini dengan reduksi, display dan menarik kesimpulan.

## **3. HASIL**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan awal dan informan triangulasi. Informan awal sebanyak 4 orang yaitu Bidan Koordinator, Bidan Desa, Kader dan Ibu Hamil. 1 informan triangulasi yaitu Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

Deskripsi subyek penelitian berdasarkan lama kerja minimal 3 tahun untuk bidan Koordinator, Bidan Desa serta Kader,

sedangkan ibu hamil dengan kriteria yang sudah melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

#### **4. PEMBAHASAN**

Hasil wawancara Evaluasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas Paguyangan berdasarkan unsur input dilihat dari segi sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana program P4K sudah cukup. Setiap Desa ada satu Bidan Desa dan satu Bidan Pembantu, serta tiap dusun ada 5 kader, hanya saja di Puskesmas Paguyangan belum ada Lembaga Penjamin Mutu Internal yang mengevaluasi serta mengobservasi kinerja pelaksana P4K sehingga pelaporan hasil kerja menjadi bias. Ditinjau dari aspek dana, selama ini tidak ada dana khusus untuk program P4K, sedangkan sarana prasarana sudah terpenuhi yaitu buku KIA dan stiker P4K.

Berdasarkan unsur proses, Puskesmas Paguyangan sudah menerapkan sebagian Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dimulai dari pendataan ibu hamil terkumpul dalam register yang dibantu oleh kader serta bidan desa sendiri. Dari data yang masuk kemudian Bidan Desa akan melakukan pemeriksaan dalam rangka penjarangan ibu hamil beresiko. Pemeriksaan oleh Bidan biasanya pasien akan datang untuk periksa di Pos Kesehatan Desa (PKD) atau di Posyandu. Ibu hamil yang sudah periksa kemudian diberikan pendidikan kesehatan tentang P4K, serta di ingatkan kembali manfaat dan pentingnya P4K di kelas ibu hamil.

Dari hasil wawancara Bidan Desa, bahwa P4K sudah dilaksanakan dengan cukup baik, didukung dengan 100% pendataan ibu hamil dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Bidan juga mensosialisasikan manfaat P4K serta tujuan dipasangnya stiker di kelas ibu hamil maupun di posyandu, namun hasil observasi stiker P4K tidak semuanya terpasang, hanya 50% itupun notifikasi pemasangan kurang benar karena didalam rumah dimana stikernya tidak bisa dilihat secara umum oleh masyarakat lainnya. Hasil wawancara pada ibu hamil, diperoleh informasi bahwa bidan hanya mensosialisasikan saja tentang P4K dan memeberikan stiker pada ibu hamil pada saat

periksa untuk ditempel dirumah, akan tetapi tidak menempelkan langsung dengan kunjungan rumah pada ibu hamil.

*Standart operating Procedure* (SOP) P4K, seharusnya stiker diisi / ditulis serta ditempel sendiri oleh bidan dan bidan juga harus selalu memantau stiker tersebut sesuai kebutuhan serta data data perubahan yang mungkin terjadi pada ibu hamil terkait rencana persalinannya. Bidan diharapkan mengisi semua kolom kolom yang ada pada stiker P4K, hal tersebut bertujuan agar persalinan dapat terencana dengan baik, sehingga kemungkinan komplikasi dan kasus resiko dalam kehamilan serta persalinan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin ( Depkes RI, 2009).

Berdasarkan wawancara pada Bidan Koordinator Puskesmas Paguyangan diperoleh informasi, bahwa belum semua stiker ditulis oleh Bidan Desa dan tidak semua kolom stiker tersebut di isi dengan benar, terutama adalah kolom calon pendonor darah, dengan alasan ibu hamil masih bingung untuk menentukan siapa pendonor yang sama dalam golongan darahnya serta ibu hamil belum ada usaha untuk betul-betul mencari minimal empa orang sebagai calon pendonor. Menurut bidan, sebenarnya sebagian bidan sudah memberikan upaya dengan menganjurkan ibu hamil mencari calon pendonor, selanjutnya bidan desa mendata untuk di kolaborasikan dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk pengambilan darah, namun hingga saat ini belum terealisasi, masih dalam proses untuk pelaksanaannya

Didukung oleh (Hidayati,2018) dalam penelitiannya mengenai Analisis implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dalam menyiapkan calon pendonor darah siap pakai oleh bidan desa di Kabupaten Pekalongan. Kontribusi berjalannya pelaksanaan persiapan calon pendonor darah bagi ibu bersalin salah satu tergantung pada sumber daya manusia (Bidan Desa). Bidan desa di wilayah Puskesmas Paguyangan sudah cukup, hal ini membuktikan bahwa jumlah bidan sudah memadai, akan tetapi program belum terealisasi karena kesadaran ibu hamil yang kurang dengan pentingnya persiapan pendonor sehingga ketika disosialisasikan hal tersebut, tidak sedikit ibu hamil yang mau melakukannya.

Didukung juga oleh (Sokhiyatun dkk, 2013) dalam penelitiannya mengenai

Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) ditinjau dari aspek Bidan Desa sebagai pelaksana di Kabupaten Jepara. Salah satu aspek keberhasilan P4K, bidan diharapkan sebagai pelaksana dan fasilitator serta dapat membangun komunikasi persuasif di wilayah kerjanya agar terwujudnya kerjasama yang baik dengan ibu, keluarga dan masyarakat sehingga kesadaran dan perilaku masyarakat dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Pengadaan ambulan desa dalam program P4K, di informasikan oleh Bidan Koordinator Puskesmas Paguyangan, bahwa dari sebelas dukuh hanya dua saja yang mempunyai ambulan desa yaitu dukuh Ragatunjung dan Cipetung, namun bidan juga mengatakan untuk ambulan desa sudah dikondisikan dengan disetiap dukuh sudah ada rental mobil yang siap siaga memfasilitasi bila diperlukan.

Berdasarkan unsur output, sebagian bidan sudah melaksanakan program P4K dengan cukup baik, didukung dengan cakupan 100% pendataan ibu hamil dan persalinan di pelayanan kesehatan, prevalensi AKI hanya satu kasus, namun demikian target penempelan stiker P4K masih 50% serta notifikasi penempelan stiker yang kurang tepat karena didalam rumah yang tidak bisa dilihat oleh masyarakat umum.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Disimpulkan bahwa secara umum berdasar unsur input, program P4K sudah terlaksana cukup baik. Bidan desa sebagai pelaksana dari segi kualitas dan kuantitas sudah memenuhi. Ditinjau dari aspek dana, tidak ada dana khusus untuk program tersebut, tapi sarana prasarana termasuk buku KIA dan stiker P4K sudah terpenuhi.

Berdasarkan unsur proses, sebagian program P4K sudah terlaksana dengan baik termasuk pendataan ibu hamil dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Bidan mensosialisasikan manfaat dan pentingnya P4K di kelas ibu hamil dan posyandu, transportasi ambulan desa sebagai sarana dirasa sudah cukup walaupun cuma dua dukuh yang sudah ada, tapi rental mobil disetiap dukuh siap siaga memfasilitasi, namun demikian masih ada kendala terkait kurangnya keterlibatan langsung bidan desa sebagai pelaksana dalam mengisi kolom stiker P4K

dan kunjungan rumah untuk menempelkan stiker dirumah ibu hamil serta belum berjalannya program calon pendonor darah. Berdasarkan unsur output, Puskesmas Paguyangan hanya berkontribusi satu kasus kematian ibu di tahun 2018.

## **6. REFERENSI**

- Depkes RI, 2009. Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker dalam rangka mempercepat penurtaan AKI. Jakarta; Departemen Kesehatan RI, 2009.
- Hidayati, 2018. Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dalam menyiapkan calon pendonor darah siap pakai oleh Bidan Desa di Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 2 (2), 115-128.
- Kemenkes RI, 2014. *Health Statistics*. Jakarta ; Kemenkes RI, 2014.
- Meti, 2015. Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh Bidan di Bakauheni. *Jurnal Keperawatan*, 9 (2).
- Ni made dkk, 2017. Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Kehamilan oleh Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *E-Journal Keperawatan (EKP)*, 5 (1).
- Rosmiati dkk, 2016. Peran Bidan dalam pelaksanaan Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) bpada masa Kehamilan di Kota Pekalongan. *Jurnal Libang Kota Pekalongan*, 10 (1).
- Sokhiyatun dkk, 2013. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi ditinjau dari aspek Bidan Desa sebagai pelaksana di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 1 (1).
- WHO. 2018. *World Health statistics, Monitoring Health For The SDGs*. Launches New Report : World Health Organization, 2018.